

ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN SIZE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011)

Olivya Pramono

Akuntansi Manajemen/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika
oliv3.imo3t@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal seperti manajemen dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Namun, kadangkala pengguna laporan keuangan sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba badan usaha. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Salah satu teknik yang dilakukan dalam manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*). *Income smoothing* adalah sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size badan usaha terhadap praktik perataan laba pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian sebanyak 63 badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, NPM, DER, Size badan usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik serta diberikan berbagai kemudahan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan praktik perataan laba.

Kata kunci : *Income Smoothing*, ROA, NPM, DER, Size Firm

Abstract

Financial reports generate information that can be used for decision making by the management and employees of such internal and external parties such as investors, creditors, and government. However, sometimes users of financial reports are often focused on earnings information regardless of the procedure used to generate profit business entity information. It encourages management to take action earnings management. Terknik one conducted in earnings management is income smoothing (*income smoothing*). *Income smoothing* is a practice of using accounting techniques to reduce fluctuations in net income over a period of time.

The purpose of this study was to determine the effect of ROA, NPM, DER, and the Size of the enterprise income smoothing practices in enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses the object of the study were 63 enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2007-2011.

The test results showed that the ROA, NPM, DER, Size enterprises there is no significant impact on income smoothing practices. In 2011 economic growth as well as various facilities granted to companies listed on the Stock Exchange so as not to influence the management practice of income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing*, ROA, NPM, DER, Size Firm

PENDAHULUAN

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan dengan cara melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasinya. IAI dalam PSAK No.25 (2009) tentang manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Salah satu bentuk dari tindakan ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan (Widyaningdyah, 2001).

Besaran perusahaan, secara umum dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Nasser dan Herlina (2003) dalam Dewi (2011) beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak.

Penelitian ini memiliki tujuan *explanatory research*, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba khususnya untuk menjelaskan pengaruh ROA, NPM, Size, DER terhadap praktik perataan laba. H₁ : Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba? H₂: Apakah NPM berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba? H₃: Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba? H₄: Apakah Size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba?

Penelitian ini merupakan *basic research* karena penelitian ini digunakan untuk mengembangkan suatu sains secara umum dengan mengevaluasi atau mengembangkan konsep atau teori yang ada. Sehingga manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan bagi :

- a. Bagi Pihak Eksternal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.
- b. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perataan laba yang sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan praktik perataan laba antara periode 2007-2011.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Batasan-batasan atau criteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel meliputi :

1. Perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba antara periode 2007-2011 dan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2007-2011. Penggunaan laporan keuangan ini bertujuan untuk mendukung kevalidan dan kelengkapan data untuk penelitian ini.
2. Data-data laporan keuangan badan usaha tersebut menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya untuk menghindari timbulnya pengaruh translasi.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2007-2011 tidak berturut-turut merugi. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
4. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akusisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian

mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari eksternal badan usaha. Data tersebut merupakan dokumentasi yang berasal dari internet baik yang berupa laporan keuangan tahunan badan usaha periode 2007-2011. Data tersebut diperoleh dengan men-*download* laporan keuangan badan usaha per 31 Desember dalam BEI yang melakukan praktik perataan laba periode 2007-2011 dari *website* PT BEI (PT Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id.

Untuk analisis data, data yang dikumpulkan dan didokumentasikan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *SPPS 20.0 for Windows*. Langkah-langkahnya :

a. Variabel Dependen (Y)

Indeks Eckel

Indeks Eckel digunakan untuk membedakan perusahaan manufaktur yang melakukan *income smoothing* dan yang tidak melakukan *income smoothing*.

- Badan usaha melakukan *income smoothing*, jika $\frac{CV\Delta S}{CV\Delta I} \geq 1$
- Badan usaha tidak melakukan *income smoothing*, jika $\frac{CV\Delta S}{CV\Delta I} < 1$

Cara perhitungannya :

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \overline{\Delta x})^2}{n-1}} : \overline{\Delta x}$$

Keterangan :

$CV\Delta S$ = *coefficient variance* perubahan penjualan

$CV\Delta I$ = *coefficient variance* perubahan laba

Δx = perubahan penjualan atau laba antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta x}$ = rata-rata perubahan penjualan atau perubahan laba

n = banyaknya tahun yang diamati

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini ada 4, yaitu :

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan (Aji dan Mita, 2010)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (X_2)

Variabel independen yang kedua yaitu net profit margin yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan, di

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio (X_4)

Variabel independen yang ketiga yaitu debt to equity ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban melalui modal sendiri, dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

4. Ukuran badan usaha (X_3)

Variabel independen yang pertama yaitu ukuran perusahaan dinilai dari rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset, sehingga dapat dirumuskan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variable-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan transformasi logaritma (Ln) terhadap model regresi, sehingga data dapat terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis dengan menggunakan plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai Absolut U_t (Abs U_t) (Gozali, 2005).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variable independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut:

Tabel 1
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif ataupun negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2005)

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

f. Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2006).

g. Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah semua badan usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011 yang keseluruhannya berjumlah 133 perusahaan. Setelah target populasi ditentukan,

kemudian populasi ini diseleksi berdasarkan kriteria tertentu sebagaimana yang diungkapkan dalam bab sebelumnya mengenai target dan karakteristik populasi. Seleksi populasi menghasilkan obyek penelitian yang berjumlah 87 badan usaha yang diteliti dalam waktu 5 tahun.

Berdasarkan perhitungan Indeks Eckel pada tahun 2010 terdapat 46 badan usaha pada sektor manufaktur yang tidak melakukan *income smoothing* dan 41 badan usaha pada sektor manufaktur yang melakukan *income smoothing*. Sedangkan perhitungan Indeks Eckel pada tahun 2011 terdapat 65 badan usaha pada sektor manufaktur yang tidak melakukan *income smoothing* dan 22 badan usaha pada sektor manufaktur yang melakukan *income smoothing*. Jadi total badan usaha pada sektor manufaktur yang melakukan *income smoothing* pada tahun 2010-2011 sebanyak 63 badan usaha.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	-13.80000	52.25000	12.8301587	12.67882518
DER	63	-1.99000	9.38000	1.0655556	1.58877593
NPM	63	-25.75000	28.95000	7.5400000	8.44012574
Size	63	25.02256	32.66486	27.9792619	1.80966399
Valid N (listwise)	63				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk model ini melewati beberapa tahapan karena pada awalnya hasil uji normalitas menunjukkan nilai *assymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, dimana hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Karena distribusi yang tidak normal pada model ini, maka diterapkan metode *box plot*, yaitu dengan membuang data yang dianggap memiliki nilai *extreme* atau *outlier* yang menyebabkan tidak normalnya distribusi data ini. Hasil uji normalitas setelah dilakukan pembuangan sebanyak 6 data masih belum menunjukkan distribusi yang normal melihat nilai dari *assymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,002. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembuangan data *outlier* kedua

sebanyak 5 data sehingga menghasilkan distribusi data yang normal, yaitu dengan nilai *assymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068.

Setelah uji normalitas dilakukan, maka sampel awal sebanyak 63 berkurang menjadi 52 karena dilakukan metode *boxplot* yaitu dengan melakukan pembuangan data *outlier* sebanyak 11 sampel.

b. Uji Multikolinearitas

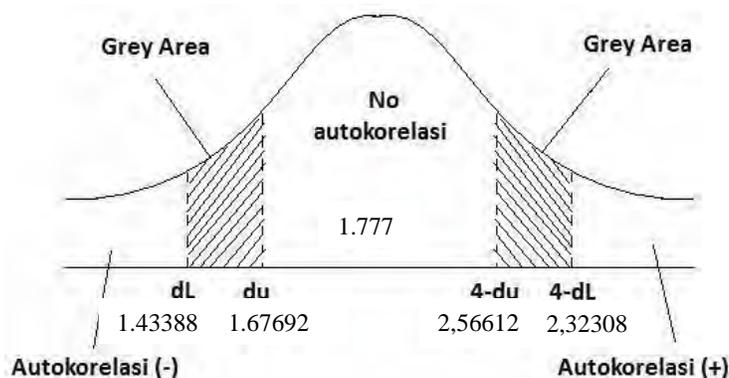
Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
ROA	0,360	2,780
NPM	0,969	1,032
DER	0,353	2,833
SIZE	0,739	1,354

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Gambar 1
Kurva Durbin-Watson



Kesimpulan dari gambar kurva di atas adalah model regresi berada pada daerah no autokorelasi atau dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Glejser pada model regresi ini, dimana data penelitian dikatakan bebas dari heteroskedastisitas bila hasil signifikan variabel independen diatas 5% (>5%). Sehingga model regresi bebas dari heterokedastisitas karena semua variabel independennya memiliki tingkat signifikansi diatas 5%.

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.
ROA	0,692
NPM	0,447
DER	0,260
SIZE	0,641

e. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dari model regresi adalah sebesar 0,048. Hasil ini berarti bahwa 4,8% variabel dependen (*indeks eckel*) dapat dijelaskan oleh variabel independen *ROA*, *NPM*, *DER*, dan *Size*. Sisanya, yaitu sebesar 95,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

f. Uji F

Nilai signifikansi (*Sig.* atau *P-value*) untuk model regresi lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi, variabel independennya secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

g. Uji T

Tabel 5
Hasil Uji T

	B	Std. Error	Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
	Beta				
(Constant)	22.757	29.730		.765	.448
roa	.204	.228	.203	.893	.376
1 npm	-.616	1.054	-.081	-.585	.562
der	-.677	.341	-.456	-1.983	.053
size	-.278	1.104	-.040	-.252	.802

- ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* dikarenakan profitabilitas yang tinggi dari sebuah perusahaan berpotensi untuk semakin menjadi sorotan publik, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan (Buzby, 1975).
- NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Karena manajemen mempertimbangkan dampaknya yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.
- DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap praktik *income smoothing*. karena menurut Brigham dan Houston (2001) semakin tinggi DER, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya).
- Size perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Perusahaan besar cenderung menghindari fluktuasi laba yang drastis karena banyak investor yang memperhatikan perusahaan besar sehingga mempengaruhi

tindakan manajemen untuk tidak melakukan praktik manajemen yang dapat berdampak bagi kelangsungan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan karakteristik dan periode data yang digunakan berbeda. Pemilihan tahun hingga tahun 2011 dikarenakan pada periode tersebut pertumbuhan ekonomi sedang meningkat yang mencapai 6,5% (Badan Pusat Statistik). Kondisi ini dimungkinkan memberikan pengaruh kepada variabel NPM dan DER. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dikarenakan pada kondisi ekonomi meningkat membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan peminjaman utang. Dampak pada NPM adalah membuat kelangsungan perusahaan menjadi lebih baik karena peningkatan ekonomi tersebut sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktik perataan laba.

Bagi investor, diharapkan dapat lebih *concern* dalam penggunaan informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Dilihat dari hasil penelitian, walaupun tidak signifikan, serta melihat variabel-variabel lain yang dapat mengindikasikan manajemen cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menguji beberapa faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*, seperti kompensasi bagi manajemen dan kepemilikan manajerial di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudho dan Farah Mita (2010) “Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktek perataan laba: studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 1-30. Purwokerto
- Ashari, N. Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 1994. Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore, *Journal of Accounting and Bussiness Reserch*, Auntum, pp. 291-304
- Bachtiar, Y.S. 2003. Hubungan Antara Pengungkapan dengan Pengelolaan Laba. Tesis Pascasarjana FEUI.
- Belkaouli. 2000. Teori Akuntansi. Buku 1. Terjemahan Marwata, SE., dkk. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. (Belkaoui, 2000:56)
- Budiasih, Igan. 2009. —Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba , *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4. No.1. 1 – 14. Universitas Udayana.
- Chaney, P., D.Jeter and C.Lewis, 1998, “The use of accruals in income smoothing: a permanent earnings hypothesis,” *Advances in quantitative analysis of finance and accounting*, forthcoming
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009). Universitas Diponegoro. Semarang
- Eckel, N. (1981). The income smoothing Hypothesis Revisited *Abacus*, 17 (1) 28-40.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmaji dan Yuliawati Tan. 2008. Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi pertama. Yogyakarta, Indonesia : Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2006. Teori Akuntansi. Semarang: UNDIP.

- Jatiningrum. 2000. —Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih /Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ . Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2. hal 144-145.
- Mawarti, Yuliana. 2007. “Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010). Jurnal Akuntansi. Vol 1 No.2. hal 1-13. Semarang
- Oktaviani, Melinda. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Periode 2006-2009 (Studi Empiris : Sektor Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Padang, Marianah.2010. Pengaruh Net Profit Margin, ROA, Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Konsumsi dan Sektor Infrastruktur Kegunaan dan Transportasi. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Prasentiono, Kartika Shintia Dewi. “ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN SIZE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”. Jurnal of Management, Vol 1, No.2, pp172-180. 2012
- Rahmawati, Dina. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010)”. Vol 1, No 2, Hal 1-14. Universitas Diponegoro. Semarang
- Scott, Wiliam R. (2000). *Financial Accounting Theory*, Edisi 3, Toronto, Ontario: Prentice Hall USA.
- Scott, W.R., 2003, *Financial Accounting Theory*, 3rd ed. United States of America: Prentice Hall

- Septoaji, Arwinto. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (income Smoothing) pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Program Magister Akuntansi. Tesis.
- Sri Sulistyanto, 2008. Buku Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Penerbit Grasindo. Jakarta
- Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.19 No.1. hlm 49-61
- Tri Santoso, Yosika. 2010. “Analisis Pengaruh NPM, ROA, COMPANY SIZE, FINANCIAL LEVERAGE DAN DER Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Gunadarma. <http://gunadharma.ac.id>.
- Widyaningdyah, A.U. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Keuangan, vol.3(2), hal.89-101. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- http://www.bps.go.id/brs_file/pdb_banner1.pdf
- <http://estehmanishangatnggakpakegula.blogspot.com/2011/03/manajemen-laba-baik-atau-buruk-5.html>